

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut BNN (Badan Narkotika Nasional), NAPZA merupakan zat yang jika masuk ke dalam tubuh akan mempengaruhi susunan syaraf pusat otak, sehingga jika disalahgunakan akan menyebabkan gangguan fisik, psikis atau jiwa dan fungsi sosial. Penggunaan Narkotika, Psikotropika Zat Adiktif (NAPZA) yang lebih dikenal oleh masyarakat umum Narkoba pada awalnya hanya untuk keperluan pengobatan dan diresepkan oleh dokter. Awal mula ketergantungan ini disebabkan penggunaan *morphine* pada perang abad ke-19 sebagai anestetik dan sejak itulah penggunaannya di dunia sulit untuk dikendalikan.

World Drugs Reports 2018 yang diterbitkan oleh *United Nations Office on Drugs and Crime* (UNODC) 2015, menyebutkan sebanyak 275 juta orang di dunia atau 5,6% dari populasi dunia (berusia 15-64 tahun) pernah menggunakan narkoba. Sementara di Indonesia, berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan BNN RI pada tahun 2017, penyalahgunaan narkoba mencapai 3,3 juta orang dan melibatkan lebih dari 920 ribu pelajar (BNN RI, 2017).

Badan Narkotika Nasional (BNN) penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja pada tahun 2018 3,2% (2,29 juta remaja) dan terus mengalami peningkatan hingga tahun 2019 mencapai 3,6 juta kasus penyalahgunaan narkoba pada remaja. (BNN RI, 2020). Penyalahgunaan NAPZA di Indonesia sudah sangat meluas. Berdasarkan hasil survei Badan Narkotika Nasional (BNN), terdapat 5 besar provinsi dengan jumlah kasus NAPZA.

Sumatera Selatan menempati urutan kedua dengan jumlah pengguna sebanyak 359.363 jiwa pada tahun 2021. Berdasarkan data dari BNNP Sumatera Selatan, jumlah penyalahguna napza pada kelompok usia 10-19 tahun pada tahun 2021 ialah sebanyak 304.380 jiwa atau sebesar 84.70%

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepolisian RI sektor polsek kecamatan muara pinang dikatakan bahwa kecamatan Muara Pinang merupakan daerah dengan tingkat kriminalitas tinggi yang dilakukan dibawah pengaruh penggunaan narkoba seperti lem, pil penenang, obat batuk dalam dosis besar, sabu sabu dan ganja.. Muara Pinang merupakan kecamatan yang padat penduduk serta banyak memiliki fasilitas seperti warung, tempat main biliar, orgen tunggal yang akhirnya dimanfaatkan oleh oknum sebagai tempat penjualan dan penyalahgunaan NAPZA secara bebas.

Masa remaja merupakan usia yang sangat rentan terhadap hal-hal yang negatif karena tingkat emosi dan mentalnya masih sangat labil sehingga sangat mudah terpengaruh ke dalam perilaku yang buruk menyimpang (Hurlock, 2013). mereka cenderung memiliki lebih banyak rasa ingin tahu dan ingin mencobanya. masa remaja merupakan masa perkembangan menuju dewasa sehingga mereka banyak menghabiskan waktu di luar rumah dan dapat melakukan sesuatu yang buruk. Keterlibatan pemuda dalam kebiasaan hal-ha buruk yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain, seperti Penyalahgunaan narkoba adalah prioritas yang sangat penting di kalangan masyarakat, bangsa, dan negara karena remaja akan menjadi ujung tombak bagi pembangunan dan kemajuan bangsa dan negara di masadepan. (S Nurmardiah, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Siswa Madrasah Aliyah tentang Narkoba Di Kepanjen Kabupaten Malang” dilakukan oleh Cesareo Dkk, (2020) yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan siswa tentang narkoba dengan jumlah responden sebanyak 54 responden. Didapatkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang kurang yaitu 20 responden (37%). Hal ini terjadi karena faktor lingkungan dan kurang aktifnya peran dari Stakeholder khususnya dalam sosialisasi tentang pengetahuan narkoba. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh sunaryo, (2017) Tingkat Pengetahuantentang Narkoba pada pelajar SMA di kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebesar 53,3% dan responden dengan tingkat pengetahuan Baik sebesar 46,7%.

Pengetahuan sangat penting untuk remaja karena pengetahuan itu adalah landasan utama untuk mengetahui suatu hal. Pada usia remaja mereka mulai mencari jati dirinya dan mulai banyak mencoba hal yang baru karena remaja memiliki rasa ingin tahu yang lebih. Oleh karena itu remaja lebih mudah terpengaruh dampak yang buruk seperti penyalahgunaan narkoba (Simangunsong J, 2015).

Sekolah merupakan lingkungan yang tepat untuk dimulainya pencegahan. Selain karena mayoritas populasinya yang terdiri dari remaja, sekolah juga merupakan lingkungan yang sangat menguntungkan untuk pembentukan pengetahuan, terutama menyangkut hal penyalahgunaan NAPZA pada pelajar. Para remaja memerlukan pengetahuan yang memadai untuk mendukung dalam pencegahan penggunaan NAPZA mengingat dampak penyalahgunaan NAPZA

dapat menyebabkan gangguan fungsi kesehatan, intelektual sosial yang dapat merugikan bukan hanya pada diri remaja saja tetapi juga pada masyarakat dan negara.

Sasaran peredaran narkoba bukan hanya tempat hiburan malam saja, namunsudah merambah ke pemukiman penduduk, kampus, sekolah, kos-kosan bahkan dirumah tangga (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2018). Bahaya penggunaan narkoba akan menimbulkan efek seperti halusinogen, stimulan, depresan, adiktif dan jika ketergantungan terlalu lama pada narkoba maka pemakaian overdosis dan akhirnya meninggal. Bahaya penggunaan narkoba juga akan berdampak pada lingkungan fisik, psikis, dan sosial.

Dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 18 April 2022 peneliti melakukan wawancara secara random terhadap siswalaki laki Sman 2 Muara Pinang tentang pengetahuan mengenai Narkoba diketahui bahwa dari 8 orang siswa 6 diantaranya tidak mengetahui apa itu Narkoba dan hanya 2 orang yang mengetahui narkoba dan jenis nya. Selanjunya peneliti melakukan studi banding dengan mewawancarai secara random terhadap 8 orang masing-masing remaja di Sman 1&3 di temukan bahwa pengetahuan remaja Sman 1&3 tentang narkoba dimulai dari apa itu narkoba, jenis narkoba dan dampak narkoba sudah cukup baik, dikarenakan di ke 2 Sman tersebut remaja selalu diberikan penyuluhan tentang bahayanya penyalahgunaan narkoba. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Narkoba di 2 Muara Sumatera Selatan”**.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimanakah Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Narkoba Di Sman 2 Muara Pinang Sumatera Selatan?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui “Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Narkoba Di Sman 2 Muara Pinang Sumatera Selatan”.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam merancang dan melaksanakan sebuah penelitian mengenai Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Narkoba Di Sman 2 Muara Pinang Sumatera Selatan

1.4.2. Manfaat Praktis

a. Bagi SMAN 2 Muara Pinang

Sebagai sumber informasi dan Pustaka yang berkaitan dengan gambaran pengetahuan tentang narkoba

b. Bagi Responden

Di harapkan dapat memberikan ilmu dan wawasan terutama tentang pengetahuan narkoba

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mengkaji Gambaran Pengetahuan Remaja Laki Laki Tentang Narkoba Di Sman 2 Muara Pinang Sumatera Selatan. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan crossectional. Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan tentang narkoba, selanjutnya hasil dalam penelitian ini akan di analisis menggunakan bantuan perangkat komputer IBMSPSS statistik versi 26.